



Efektivitas Pembelajaran Hybrid pada Mata Kuliah Produksi Adibusana Mahasiswa Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Semarang

Siska Novitasari, Rina Rachmawati

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Gedung E10 Lt. 2
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Corresponding author: siskanovitasari55@students.unnes.ac.id

Abstract. *The covid-19 pandemic causes all sectors running online activity, including education. Semarang state university is one of those that runs the hybrid learning where students follow the study is 50% of the class. The purpose of this study is to know the effectiveness of the hybrid learning for fashion education students' education in fashion production subject. The population in this study is students who have taken a hybrid Fashion Production Subject 2020 generation of the Engineering Faculty Semarang State University amount to 73 students. The techniquesampling used is proportional random sampling with a critical 10% and yield to 42 respondents. This research method is a quantitative description with a factor analysis technique. The results of this study are that learning motivation gets 28.78% and has been the highest factor in the effectiveness of hybrid learning, followed by teaching methods that get 26,57%, cooperation 15.55% , facilities and infrastructure 5.88% , and learning time 5.33%.*

Keywords: *learning effectiveness, hybrid learning*

Abstrak. Adanya pandemi covid-19 menyebabkan semua bidang menjalankan kegiatan secara online termasuk juga pada bidang pendidikan. Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu universitas yang menjalankan pembelajaran secara hybrid dimana mahasiswa yang mengikuti pembelajaran ialah 50% dari jumlah kelas. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran hybrid mahasiswa Pendidikan Tata Busana dalam Mata Kuliah Produksi Adibusana. Populasi dalam peneliian ini ialah mahasiswa yang telah menempuh Mata Kuliah Produksi Adibusana secara hybrid, yaitu mahasiswa Pendidikan Tata Busana Angkatan 2020 Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang berjumlah 73 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah proportional random sampling dengan nilai kritis 10% menghasilkan 42 responden. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis faktor. Hasil dari penelitian ini ialah motivasi belajar merupakan faktor paling tinggi dalam efektivitas pembelajaran hybrid, sebesar 28,78%, selanjutnya metode mengajar sebesar 26,57%, kerjasama sebesar 15,55%, sarana dan prasarana sebesar 5,88%, dan waktu belajar sebesar 5,33%.

Kata Kunci: efektivitas pembelajaran, pembelajaran *hybrid*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan musibah besar yang melanda seluruh permukaan bumi. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2), sehingga seluruh segmen kehidupan mulai dari ekonomi, kesehatan, politik, dan lain-lain merasakan dampaknya, termasuk dalam dunia pendidikan. Berdasarkan Riset Nielsen yang berjudul “Race Against the Virus, Indonesian Consumer Response Towards Covid-19” mengungkapkan bahwa sebanyak 50% masyarakat Indonesia mulai mengurangi aktivitas di luar rumah, dan 30% diantaranya mengatakan bahwa mereka berencana untuk lebih sering belanja online. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah bahkan bekerjapun dilakukan dari rumah dengan tujuan agar bisa mengurangi penularan Covid-19. Pemerintah menggulirkan wacana “New Normal” termasuk juga pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran dalam bidang pendidikan harus terus berlangsung meskipun tengah terjadi musibah pandemi Covid-19 terhadap pendidikan secara daring tetap dilaksanakan agar generasi sumber daya manusia tidak ketinggalan pengetahuan dalam belajar. Sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 04 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Berkenaan dengan hal tersebut, maka pemerintah memutuskan proses pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran secara hybrid untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Dari uraian di atas, maka Universitas Negeri Semarang juga melakukan pembelajaran tatap muka terbatas atau hybrid. Diadakannya kuliah hybrid, Universitas Negeri Semarang menyediakan media pembelajaran secara online yang disebut dengan Elena. Elena (Electronic Learning Acid) merupakan situs elearning yang dikembangkan Universitas Negeri Semarang berbasis Moodle versi 2.0 untuk menunjang kegiatan akademik. Situs elearning Elena dapat diakses melalui alamat <https://elena.unnes.ac.id>. Di dalam Elena terdapat fitur-fitur yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya perkuliahan secara online (online course), penugasan (assignment), dan diskusi (discussion) (Buku Panduan Elena: 2020).

Berdasarkan hal tersebut mahasiswa Pendidikan Tata Busana angkatan 2020 pada masa kuliah hybrid mereka harus menyesuaikan untuk belajar secara tatap muka terbatas. Hal ini dilakukan pada semua mata kuliah, baik mata kuliah teori maupun mata kuliah praktikum, salah satunya yaitu Mata Kuliah Produksi Adibusana. Mata Kuliah Produksi Adibusana merupakan salah satu mata kuliah praktek yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Pendidikan Tata Busana. Adibusana dikatakan busana utama atau busana khusus, karena busana tersebut dibuat secara khusus berdasarkan pesanan, maka busana ini tidak dibuat secara massal sehingga tidak akan ada yang menyamai, baik model maupun jenis kain yang akan digunakan untuk membuat busana tersebut (Maeliah, M. 2010: 1). Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu Mata Kuliah Produksi Adibusana, pembelajaran hybrid yang dilakukan ialah sebanyak 50% dari jumlah satu kelas dalam setiap kali pertemuan. Pembelajaran tatap muka terbatas atau hybrid dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Tata Busana Angkatan 2020 pada bulan Januari sampai Juni 2022. Materi yang diberikan kepada mahasiswa yang hadir tatap muka dan yang berada di rumah sama, hanya saja kehadirannya bergantian setiap pertemuan. Menurut dosen pengampu pada Mata Kuliah Produksi Adibusana, pembelajaran hybrid yang dilakukan sudah efektif. Pada Mata Kuliah Produksi Adibusana, mahasiswa harus sudah menempuh beberapa mata kuliah seperti Teknologi Busana, Desain Busana, Konstruksi Pola Busana, Produksi Busana Wanita, dan lain sebagainya. Pada mata kuliah ini, hasil tugas yang di praktekkan, yaitu: busana gaun pengantin, kebaya, camisol, dan kain jadi.

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian dengan hasil penelitiannya didapatkan bahwa belajar secara daring dengan zoom dan whatsapp hanya efektif bagi mata kuliah teori dan teori dan praktikum, sedangkan pada mata kuliah praktikum dan mata kuliah lapangan perkuliahan secara online kurang efektif (Hikmat, dkk. 2020: 5). Penelitian yang dilakukan oleh Ayakeding, dkk. (2021) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring pada mahasiswa termasuk dalam kategori baik.

Menurut Ni Nyoman, dkk (2018) menjelaskan istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama. Belajar bisa terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam sebuah kelas. Lebih lanjut, belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu tanda seseorang telah belajar ialah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Pembelajaran hybrid merupakan model pembelajaran dalam kelas dan pembelajaran online tanpa menghilangkan pembelajaran secara tatap muka langsung (Wahyuddin, 2015). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi dari efektivitas ialah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur,

membawa hasil, dan merupakan suatu keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapainya tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dirancang. Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Mulleret al., 2018). Efektivitas ialah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kuantitas, kualitas, dan waktu yang dicapai atau semakin besar presentase target yang dicapai, maka semakin tinggi efektivitasnya (Watkins et al., 2017). Efektivitas adalah suatu keberhasilan atau capaian suatu tujuan yang sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktu (Lubis, dkk, 2017). Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu pembelajaran yang dapat diukur dengan melihat minat mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran (Nguyen, 2015). Pembelajaran dikatakan efektif, apabila terjadi suatu interaksi antara siswa dan guru atau dosen, serta antara siswa yang satu dengan yang lainnya, dan antara siswa dengan lingkungannya (Damopolii, dkk, 2020). Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran ialah adanya interaksi antar mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Sesuai dengan uraian di atas, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis faktor-faktor efektivitas pembelajaran hybrid pada Mahasiswa Pendidikan Tata Busana Angkatan 2020 yang telah menempuh Mata Kuliah Produksi Adibusana secara hybrid pada bulan Januari – Juni 2022. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang dari tahun 2021-2022. Faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini, adalah: (1) sarana dan prasarana. (2) Motivasi belajar. (3) Metode mengajar dosen. (4) Kerjasama. (5) Waktu belajar.

METODE

Metode Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2019). Metode ini dipilih untuk meneliti perihal faktor-faktor efektivitas pembelajaran pada Mata Kuliah Produksi Adibusana mahasiswa Pendidikan Tata Busana angkatan 2020 Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada masa kuliah hybrid. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan dari tahun 2021-2022. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Populasi dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah menempuh Mata Kuliah Produksi Adibusana pada saat pembelajaran hybrid angkatan 2020 pada bulan Januari – Juni 2022 dengan jumlah 73 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah propotional random sampling. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan perhitungan Slovin (Sugiyono, 2019) dari jumlah populasi maka dapat dihitung sampel sejumlah 42,19 kemudian dibulatkan menjadi 42 responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berisi pernyataan terkait dengan efektivitas pembelajaran hybrid, yang akan diisi oleh Mahasiswa Pendidikan Tata Busana Angkatan 2020 yang telah menempuh Mata Kuliah Produksi Adibusana sebagai responden. Angket yang digunakan peneliti bersifat tertutup karena jawaban telah disiapkan sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia. Angket pada penelitian ini menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan guna mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2013: 20). Berdasarkan skala Likert penelitian ini menggunakan model lima pilihan (skala lima). Pengisian angket dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif presentase. Menurut Siyoto (2015: 109) metode analisis deskriptif presentase digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Malhotra (2010) dalam Maharani (2019) analisis faktor ialah nama umum yang menyatakan sebuah kelas prosedur yang digunakan terutama untuk reduksi data dan pengukuran data. Dalam sebuah riset, mungkin banyak variabel, dan diantara variabel tersebut saling berkorelasi dan harus direduksi sampai tingkatan yang dapat dikelola. Hubungan antara himpunan banyak variabel yang saling terikat diuji dan disajikan menurut beberapa faktor dasar. Analisis faktor dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan, yaitu menganalisis faktor-faktor efektivitas pembelajaran dalam Mata Kuliah Produksi Adibusana mahasiswa Pendidikan Tata Busana angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang.

Analisis faktor merupakan teknik untuk mengkombinasikan banyak pertanyaan atau variabel (multivariate) yang dapat menciptakan faktor baru dan juga mengkombinasikan sasaran untuk menciptakan kelompok baru secara berurutan. Analisis faktor dibentuk dari teknik analisis hubungan ketergantungan (analysis of interdependence) yang menganalisis keterkaitan antar pertanyaan, variabel atau sasaran. Prinsip dari analisis faktor adalah mengekstraksi sejumlah faktor Bersama (common factor) dari variabel asal (X1, X2.... XP), sehingga: Banyaknya faktor lebih sedikit dibandingkan dengan banyaknya variabel asal (X), dan sebagian berasal variabel asal X, tersimpan dalam sejumlah faktor. Salah satu tujuan dari analisis faktor ialah mereduksi jumlah pertanyaan atau variabel dengan cara mengelompokkannya. Di dalam analisis faktor, pertanyaan atau variabel tersebut dikelompokkan berdasarkan nilai korelasinya, pertanyaan atau variabel yang berkorelasi tinggi akan berada dalam kelompok tertentu yang membentuk suatu faktor, sedangkan pertanyaan atau variabel dalam kelompok (faktor) lain mempunyai korelasi yang relatif kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor efektivitas pembelajaran Hybrid pada Mata Kuliah Produksi Adibusana Angkatan 2020. Untuk menjawab masalah tersebut digunakan sebanyak 38 pertanyaan yang relevan dengan penelitian ini yang kemudian di analisis dengan menggunakan analisis faktor. Adapun pengujian yang dilakukan dalam tahap ini terdiri dari uji Barlett's Test of Spehericity, Keiser Meyer Olkin (KMO), dan Measure of Sampling Adequacy (MSA).

Tabel 1. Hasil Uji KMO dan MSA

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.727
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	792.407
	Df	406
	Sig.	.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan nilai dari Barlett's Test of Spehericity, Keiser Meyer Olkin (KMO), dan Measure of Sampling Adequacy (MSA) sebagai berikut:

1. *Barlett's Test of Spehericity*

Hasil pengolahan data dengan program SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai Barlett's Test of Spehericity adalah 792,407 dengan signifikansi sebesar 0,000 yaitu berarti nilai Barlett's Test of Spehericity ($p\text{-value} \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel efektivitas pembelajaran Hybrid pada mahasiswa Pendidikan Tata Busana Angkatan 2020 yaitu sebanyak 38.

2. *Kaiser Meyer Olkin (KMO)*

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang terlihat pada tabel menunjukkan bahwa nilai Keiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO-MSA) sebesar 0,727 yang berarti nilai (KMO-MSA) $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis faktor cocok untuk digunakan dan ada kedekatan antar variabel dalam populasi.

3. *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*

Perhitungan nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA) menunjukkan bahwa nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA) terdapat 9 pertanyaan yang lebih kecil dari 0,5. Nilai tersebut tidak memenuhi syarat MSA $> 0,5$ dan harus dikeluarkan, sehingga akan dilakukan proses ulang dan menghasilkan 29 pertanyaan.

Langkah selanjutnya, yaitu ekstraksi faktor dengan hasil terdiri dari 7 (tujuh) faktor efektivitas pembelajaran Hybrid mahasiswa Pendidikan Tata Busana Angkatan 2020 pada Mata Kuliah Produksi Adibusana. Adapun 7 (tujuh) faktor tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Faktor

No.	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %
1.	10.632	36.661	36.661
2.	2.693	9.286	45.946
3.	2.031	7.004	52.950

4.	1.690	5.827	58.777
5.	1.496	5.159	63.936
6.	1.318	4.545	68.482
7.	1.116	3.847	72.328

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 (tujuh) faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran Hybrid Hybrid mahasiswa Pendidikan Tata Busana Angkatan 2020 pada Mata Kuliah Produksi Adibusana berdasarkan nilai eigenvalue ≥ 1 . Tujuh faktor tersebut mampu menjelaskan variasi (cumulative percentage of variance) semua data yang digunakan sebesar 72.328%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini. Faktor 1 memiliki eigenvalue tertinggi, yaitu 10,632 dengan percentage of variance juga terbesar, yaitu 36.661% sedangkan faktor 7 memiliki eigenvalue terendah yaitu 1,116 dengan percentage of variance juga terendah, yaitu 3,847%.

Langkah selanjutnya, yaitu rotasi faktor merupakan pengelompokkan sesuai dengan urutan dari hasil ekstraksi faktor, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Pengelompokkan Faktor	
Faktor	Pernyataan
Faktor1	1. P6 (kesiap mengikuti pembelajaran)
	2. P8 (berkonstrasi pada pembelajaran)
	3. P9 (tidak bosan pada pembelajaran)
	4. P12 (metode pembelajaran yang efisien)
	5. P13 (materi yang mudah dipahami)
	6. P14 (variasi metode pembelajaran)
	7. P16 (kualitas bahan ajar)
	8. P17 (beragam metode mengajar)
	9. P18 (dosen dapat menghidupkan suasana kelas)
	10. P28 (dosen banyak melibatkan mahasiswa)
	11. P29 (menjawab pertanyaan dosen)
Faktor 2	1. P4 (laboratorium kampus)
	2. P22 (kerjasama dengan teman sekelas)
	3. P23 (kerjasama berjalan baik)
	4. P24 (interaksi teman kelompok)
	5. P26 (tutor sebaya)
Faktor 3	1. P19 (sesi diskusi dan tanya jawab)
	2. P20 (dosen mengulang materi)
	3. P25 (dukungan teman kelas)
	4. P27 (bertanya kepada dosen)
Faktor 4	1. P33 (waktu yang fleksibel)
	2. P34 (pengerjaan tugas yang fleksibel)
	3. P35 (waktu yang cukup)
Faktor 5	1. P5 (sarana prasarana yang ada di rumah)
	2. P10 (dukungan dari keluarga)
	3. P15 (peningkatan pemahaman materi)
Faktor 6	1. P2 (penggunaan aplikasi yang efektif)
	2. P3 (beragam media yang mudah dipahami)
Faktor 7	1. P37 (pengulangan materi pada waktu luang)

Hasil rotasi faktor dengan menggunakan metode varimax seperti di atas menunjukkan bahwa terdapat 7 faktor efektivitas pembelajaran Hybrid mahasiswa Pendidikan Tata Busana Angkatan 2020 pada Mata Kuliah Produksi Adibusana. Variabel-variabel yang masuk dalam faktor dapat terlihat, sehingga dapat mempermudah menginterpretasi.

Interpretasi faktor bertujuan untuk menentukan nama-nama faktor, mengingat faktor merupakan sebuah konstruk dan sebuah konstruk menjadi berarti jika dapat diartikan. Interpretasi faktor dapat dilakukan dengan mengetahui

pernyataan yang membentunya. Tujuh faktor yang diperoleh dari hasil reduksi tersebut, akan diberi nama dimana penamaan faktor tergantung pada nama-nama pernyataan yang menjadi satu kelompok pada interpretasi masing-masing analisis dan aspek lainnya, sehingga pemberian nama bersifat subyektif serta tidak ada ketentuan yang pasti mengenai pemberian nama tersebut. Pemberian nama dari masing-masing faktor tersebut ialah sebagai berikut:

1. Faktor 1, yaitu motivasi dan metode mengajar dosen pada efektivitas pembelajaran hybrid mahasiswa Pendidikan Tata Busana Angkatan 2020 pada Mata Kuliah Produksi Adibusana sebesar 36,661% (percentage of variance) dengan nilai eigenvalue sebesar 10,632. Adapun pernyataan yang termasuk dalam faktir ini, yaitu: P6 (kesiap mengikuti pembelajaran), P8 (berkonsetrasi pada pembelajaran), P9 (tidak bosan pada pembelajaran), P12 (metode pembelajaran yang efisien), P13 (materi yang mudah dipahami), P14 (variasi metode pembelajaran), P16 (kualitas bahan ajar), P17 (beragam metode mengajar), P18 (dosen dapat menghidupkan suasana kelas), P28 (dosen banyak melibatkan mahasiswa), dan P29 (menjawab pertanyaan dosen).
2. Faktor 2, yaitu sarana dan teman kelas pada efektivitas pembelajaran hybrid mahasiswa Pendidikan Tata Busana Angkatan 2020 pada Mata Kuliah Produksi Adibusana sebesar 9,286% (percentage of variance) dengan nilai eigenvalue sebesar 2,693. Adapun pernyataan yang termasuk dalam faktir ini, yaitu : P4 (laboratorium kampus), P22 (kerjasama dengan teman sekelas), P23 (kerjasama berjalan baik), P24 (interaksi teman kelompok), dan P26 (tutor sebaya).
3. Faktor 3, yaitu diskusi pada efektivitas pembelajaran Hybrid mahasiswa Pendidikan Tata Busana Angkatan 2020 pada Mata Kuliah Produksi Adibusana sebesar 7,004% (percentage of variance) dengan nilai eigenvalue sebesar 2,301. Adapun pernyataan yang termasuk dalam faktir ini, yaitu : P19 (sesi diskusi dan tanya jawab), P20 (dosen mengulang materi), P25 (dukungan teman kelas), dan P27 (bertanya kepada dosen).
4. Faktor 4, yaitu waktu belajar pada efektivitas pembelajaran Hybrid mahasiswa Pendidikan Tata Busana Angkatan 2020 pada Mata Kuliah Produksi Adibusana sebesar 5,827% (percentage of variance) dengan nilai eigenvalue sebesar 1,690. Adapun pernyataan yang termasuk dalam faktir ini, yaitu : P33 (waktu yang fleksibel), P34 (pengerjaan tugas yang fleksibel), dan P35 (waktu yang cukup).
5. Faktor 5, yaitu lingkungan sekitar pada efektivitas pembelajaran Hybrid mahasiswa Pendidikan Tata Busana Angkatan 2020 pada Mata Kuliah Produksi Adibusana sebesar 5,159% (percentage of variance) dengan nilai eigenvalue sebesar 1,496. Adapun pernyataan yang termasuk dalam faktir ini, yaitu : P5 (sarana prasarana yang ada di rumah), P10 (dukungan dari keluarga), dan P15 (peningkatan pemahaman materi).
6. Faktor 6, yaitu media pembelajaran pada efektivitas pembelajaran Hybrid mahasiswa Pendidikan Tata Busana Angkatan 2020 pada Mata Kuliah Produksi Adibusana sebesar 4,545% (percentage of variance) dengan nilai eigenvalue sebesar 1,318. Adapun pernyataan yang termasuk dalam faktir ini, yaitu : P2 (penggunaan aplikasi yang efektif), dan P3 (beragam media yang mudah dipahami).
7. Faktor7, yaitu pengulangan materi pada efektivitas pembelajaran Hybrid mahasiswa Pendidikan Tata Busana Angkatan 2020 pada Mata Kuliah Produksi Adibusana sebesar 3,847% (percentage of variance) dengan nilai eigenvalue sebesar 1,116. Adapun pernyataan yang termasuk dalam faktir ini, yaitu : P37 (pengulangan materi pada waktu luang).

Dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

Tabel 4. Pengelompokkan variabel

No.	Variabel	Pernyataan	% pengaruh
1.	Sarana dan prasarana	1. P2 (penggunaan aplikasi yang efektif)	4,545%
		2. P3 (beragam media yang mudah dipahami)	4,545%
		3. P4 (laboratorium kampus)	9,286%
		4. P5 (sarana prasarana yang ada di rumah)	5,159%
	Hasil		5,88%
2.	Motivasi belajar	1. P6 (kesiapan mengikuti pembelajaran)	36,661%
		2. P8 (konsentrasi pada pembelajaran)	36,661%
		3. P9 (tidak bosan pada pembelajaran)	36,661%
		4. P10 (dukungan dari keluarga)	5,159%
	Hasil		28,78%
3.	Metode mengajar dosen	1. P12 (metode pembelajaran yang efisien)	36,661%
		2. P13 (materi yang mudah dipahami)	36,661%
		3. P14 (variasi metode pembelajaran)	36,661%

		4. P15 (peningkatan pemahaman materi)	5,159%
		5. P16 (kualitas bahan ajar)	36,661%
		6. P17 (beragam metode mengajar)	36,661%
		7. P18 (dosen dapat menghidupkan suasana kelas)	36,661%
		8. P19 (sesi diskusi dan tanya jawab)	7,004%
		9. P20 (dosen mengulang materi)	7,004%
	Hasil		26,57%
4.	Kerjasama	1. P22 (kerjasama dengan teman kelas)	9,286%
		2. P23 (kerjasama berjalan baik)	9,286%
		3. P24 (interaksi teman kelompok)	9,286%
		4. P25 (dukungan teman kelas)	7,004%
		5. P26 (tutor sebaya)	9,286%
		6. P27 (bertanya kepada dosen)	7,004%
		7. P28 (dosen banyak melibatkan siswa)	36,661%
		8. P29 (menjawab pertanyaan dosen)	36,661%
	Hasil		15,55%
5.	Waktu belajar	1. P33 (waktu yang fleksibel)	5,827%
		2. P34 (pengerjaan tugas yang fleksibel)	5,827%
		3. P35 (waktu yang cukup)	5,827%
		4. P37 (pengulangan materi pada waktu luang)	3,847%
	Hasil		5,33%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang paling tinggi pada efektivitas pembelajaran hybrid mahasiswa Pendidikan Tata Busana angkatan 2020 dalam Mata Kuliah Produksi Adibusana. Sedangkan waktu belajar merupakan faktor yang paling rendah pada efektivitas pembelajaran hybrid mahasiswa Pendidikan Tata Busana angkatan 2020 dalam Mata Kuliah Produksi Adibusana.

Berdasarkan tabel di atas, dalam penelitian ini, besaran faktor efektivitas pembelajaran hybrid mahasiswa Pendidikan Tata Busana angkatan 2020 adalah:

Motivasi belajar sebesar 28,78%, hasil ini sejalan dengan penelitian (Fitriyani, dkk, 2020) bahwa motivasi belajar mahasiswa yang tinggi dapat dilihat berdasarkan indikator salah satunya berkaitan dengan konsentrasi, konsentrasi akan membuat siswa memahami materi yang sedang diajarkan hal ini berdasarkan karena perhatian akan tertuju pada apa yang sedang menjadi daya tarik siswa. Metode mengajar dosen sebesar 26,57%, hal ini didukung oleh penelitian dari (Marwati, dkk, 2020) bahwa persepsi mahasiswa terhadap penugasan materi yang disampaikan oleh dosen dalam melakukan pembelajaran memiliki pengaruh terhadap nilai indeks prestasi mahasiswa. Ketika persepsi mahasiswa mengenai penugasan yang diberikan dosen dianggap baik, maka daya tangkap mahasiswa mengenai materi yang diajarkan dosen juga baik, sehingga prestasinya meningkat. Kerjasama sebesar 15,55%, (Mustakin, 2020) bahwa interaksi pembelajaran dapat berjalan apabila terdapat pengajar, sumber belajar, sumber pembelajaran, dan interaksi antar pengajar. Sehingga dosen memberikan peran aktif dalam sistem pembelajaran hybrid melalui metode diskusi/forum, dosen dan mahasiswa dapat melakukan interaksi secara langsung sehingga mempermudah mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana 5,88%, berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki sarana dan prasarana yang berada di rumah dan sarana prasarana yang ada di kampus guna mendukung pembelajaran mata kuliah produksi adibusan secara hybrid. Hal ini didukung dengan penelitian dari (Handarini, & Wulandari, 2020) bahwa perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang, salah satunya ialah perubahan pada bidang Pendidikan. Waktu belajar 5,33%, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaiful, dalam Kurnianingtyas, 2016 mengatakan bahwa salah satu kebiasaan belajar yang baik dapat mendeskripsikan dengan belajar secara efisien yang ditampilkan pada komitmen yang tinggi untuk memanfaatkan waktu yang telah diatur. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jadwal belajar serta pelaksanaannya yang dibuat harus fleksibel. Namun, dalam penelitian ini, waktu belajar menjadi faktor yang paling kecil. Hal ini sesuai dengan pernyataan dosen pengampu Mata Kuliah Produksi Adibusana bahwa manajemen waktu mahasiswa kurang baik, khususnya dalam pengumpulan tugas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling tinggi dalam efektivitas pembelajaran hybrid mahasiswa Pendidikan Tata Busana Angkatan 2020 pada Mata Kuliah Produksi Adibusana, ialah motivasi belajar, kemudian metode mengajar dosen, kerjasama, sarana dan prasarana, dan yang paling rendah ialah waktu belajar. Besar faktor dalam efektivitas pembelajaran hybrid adalah motivasi belajar sebesar 28,78%, metode mengajar dosen sebesar 26,57%, kerjasama sebesar 15,55%, sarana dan prasarana sebesar 5,88%, dan waktu belajar sebesar 5,33%. Saran yang dapat disampaikan adalah pembelajaran dengan sistem hybrid lebih memperhatikan pada faktor waktu belajar, agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak variable yang akan dilakukan mengenai efektivitas pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

1. Akdon, Riduwan. 2013. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
2. Ayakeding, H., Fitri, R. E., & Rahayu, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan di Stikes RSPAD Garot Soebroto Periode Januari-Februari 2021.
3. Damapolii, V., Bito, N., & Resmawan, R. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Materi Segiempat. *Algoritma Journal of Mathematics Education*, 1(2), 74-85.
4. Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dsar*, 7(1), 121-132.
5. Hikmat, dkk. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
6. Handarini & Wulandari. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19.
7. Kurnianingtyas, D., & Sumarsih. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa di Luar Jam Pelajaran dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol5 No 5.
8. Lubis, R. S., Sari, R. F., & Cipta, H. (2017) Efektivitas Pembelajaran Model Grasha-Riechmann Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Seminar Nasional Matematika dan Aplikasi*.
9. Maelih, M. 2010. *Modul Perkuliahan Adibusana*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
10. Maharani, U. A. (2019). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Memilih Jasa Pendidikan di SMA Negeri 1 Ngabang*. Skripsi. Universitas Muammadiyah Pontianak.
11. Mawarti, L., Mekiza, R., & Imran, S. (2020). Gambaran Efektivitas Pembelajaran dalam Jaringan Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Jambi selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 1(2), 84-93.
12. Muller. C., Stahl, M., Alder, M., & Muller, M. (2018). Learning Effectiveness and Students Preceptions in a Flexible Learning Course. *European Journal of Open, Distance and E-Learning*, 21(2), 44-52.
13. Mustakin. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Masa Pelajaran Matematika. the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics. *Al Asma: Journal of Islamic Education*. 2(1), 1-12.
14. Nguyen, T. (2015). The Effectiveness of Online Learning: Beyond no significant difference and future horizon. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 11(2), 309-319.
15. Ni Nyoman., Suryawan, P. P., & Apsari, R. A. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
16. Siyoto, S. dan M. A. S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
17. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed). ALFABETA. Cv: Bandung.
18. Surat Edaran No. 4 Tahun 2020. 2020. *Kriteria Pembatasan Perjalanan Orang dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
19. UNNES. 2016. *Panduan e-Lena untuk Mahasiswa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
20. Watkins, C., Carnell, E., & Lodge, C. (2017). *Effective Learning in Classroom*. Paul Chapman Educational Publishing.